

**MINAT PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (KEBATINAN)
TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI
KELUARGA**

**(Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
Jawa Timur, Tahun 2005)**



TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam
Program Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

Husni Tamrin, S. Pdi.

NIM : 0 000 040 006

Program : Magister Studi Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

**MINAT PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (KEBATINAN)
TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
Jawa Timur, Tahun 2005)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam
Program Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

Husni Tamrin, S. Pdi.

**NIM : 0 000 040 006
Program : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Furqan H. M.A.
Dosen Program Magister Studi Islam

Nota Dinas

Hal : Tesis saudara Husni Tamrin

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis saudara,

Nama : Husni Tamrin

NIM : 0 000 040 006

Program Studi : Magister Studi Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

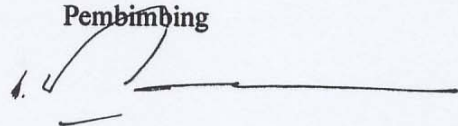
Judul : MINAT PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN
(KEBATINAN) TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI
KELUARGA (Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
Jawa Timur, tahun 2005)

Dengan demikian, maka menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta 25-Juni-2006

Pembimbing



Prof. Dr. H. Furqan H. M.A.

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Syamsul Hidayat, M.Ag.

Dosen Program Magister Studi Islam

Nota Dinas

Hal : Tesis saudara Husni Tamrin

Kepada Yth.

Direktur Program Pasca Sarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis saudara,

Nama : Husni Tamrin

NIM : O 000 040 006

Program Studi : Magister Studi Islam

Konsentrasi : Pendidikan Islam

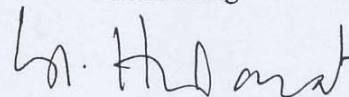
Judul : MINAT PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI KELUARGA (Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, tahun 2005)

Dengan demikian, maka menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta 25 Juni 2006

Pembimbing



Drs. H. Syamsul Hidayat, M.Ag.

TESIS BERJUDUL
MINAT PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (KEBATINAN)
TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek
Jawa Timur, Tahun 2005)

yang dipersiapkan dan disusun oleh

HUSNI TAMRIN

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 21 Juli 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah

Anggota Dewan Penguji Lain



Dr. H.M. Muinudinillah Basri

Pembimbing Pendamping I



Drs. H. Syamsul Hidayat, M.Ag

Pembimbing Pendamping II

Surakarta, 29 Juli 2006

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Program Pascasarjana
Direktur,

Dr. H. M. Wahyuddin, M.S.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Tamrin
NIM : 0 000 040 006
Program Studi : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Minat Penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan)
Terhadap Implementasi Pendidikan Islam Bagi Keluarga
(Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten
Trenggalek Jawa Timur, Tahun 2005)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah saya yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Surakarta, 23 Juni 2006

Yang membuat pernyataan



Husni Tamrin

MOTTO

“Hendaklah orang-orang merasa takut seandainya mereka meninggalkan generasi (penerus) yang lebih di belakang mereka, yang mereka khawatirkan nasibnya.

Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan (mendidik) yang benar”. (QS. 4:9)

“Jika kita merasa bahwa pengetahuan masih kurang tanda harapan akan bertambah, tetapi jika kita telah merasa segala pandai itulah satu tanda pengetahuan telah mundur”. (Imam Ghazali)

ABSTRAKSI

Judul : Minat Penganut Aliran kepercayaan (Kebatinan) Terhadap Implementasi Pendidikan Islam Bagi Keluarga (Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, Tahun 2005)

Penulis : Husni Tamrin

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam bagi keluarga penganut Aliran Kepercayaan di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur dan problematika serta solusi yang dilakukan penganut Aliran Kepercayaan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research) yang merupakan studi tentang Minat Penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) Terhadap Implementasi Pendidikan Islam Bagi Keluarga di Desa Gading Trenggalek. Sumber data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh Aliran Kepercayaan, tokoh masyarakat, anggota keluarga penganut Aliran Kepercayaan untuk mendapat data mengenai minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga. Dalam pengambilan sample, digunakan teknik purposive sampling, sebab dipilihnya responden tersebut berdasar pada pertimbangan tujuan penelitian. Dalam penganalisaan data dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Trenggalek sangat tinggi, seperti mengikuti pengajian rutinitas yang dilaksanakan setiap minggu ke dua oleh pengurus ranting Muhammadiyah Desa Gading Trenggalek, mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) “*mu'allaf*” dan keluarga juga menemukan kehidupan baru setelah mendapatkan bimbingan tentang ajaran Islam, disamping beberapa ilmu pengetahuan dan bekal ketrampilan membaca al-Qur'an, antara lain bahwa seluruh aspek religiusitas keluarga penganut Aliran Kepercayaan “*mu'allaf*” meningkat baik dan aspek aqidahnya semakin kuat, aspek ibadahnya semakin loyal serta aspek pengetahuannya semakin memadai. Pada hakikatnya konsep Aliran Kepercayaan (Kebatinan) menekankan pada ajaran *Manunggaling Kawulo Gusti* serupa dengan ajaran Ibn al-Arabi dan para pengikutnya yang dinamai *Wahdat al-Wujud* “bahwa yang maujud atau segala yang ada ini hanyalah “satu” dan “tunggal” tidak dapat dibagi atau di duakan”. Ajaran tersebut dinilai sangat sesat karena nilai-nilai kemusyrikan mengalir di dalamnya. Sesungguhnya mereka telah menduakan Allah SWT., dan menyamakan dirinya dengan Diri-Nya. Inilah bentuk kemusyrikan yang terkadang tidak begitu dipedulikan oleh seseorang atau kelompok yang mendalami *wahdat al-wujud* atau ajaran *Manunggaling Kawulo*

Gusti seperti yang di ajarkan oleh Syekh Siti Jenar. Karena ajaran kebatinan di nilai menyesatkan, maka para mu'allaf dari penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di Desa Gading ingin memperdalam ajaran agamanya lewat agama Islam. Karenanya Islam dianggap mampu untuk menuju Sang Widi (Tuhan), yaitu dengan cara sholat dan berdzikir serta mengamalkan ajaran-Nya. Sehingga keluarga mereka dituntut untuk mendalami ajaran Islam secara keseluruhan lewat pendidikan Islam.

Problem utama dalam mengimplementasikan pendidikan Islam di keluarga adalah minimnya pengetahuan orang tua tentang Islam, sulitnya menghilangkan unsur mistik di keluarga, sulitnya memahami maksud ayat yang tersirat di dalam al-Quran, dan masih banyak dari kalangan keluarga yang kurang bisa baca tulis bahasa Arab.

PERSEMBAHAN

*H. Mansur Musthofa dan Hj. Sriyati, selaku orang tua
yang tiada henti memanjatkan do'a di setiap desah nafasnya
demi keberhasilan dan kesuksesan buah hati.*

*Kakak-kakaku tercinta yang senantiasa memberikan kehangatan cinta kasih
sayang dan dorongan moril maupun materiil adik bungsungnya
untuk mencapai cita-cita demi masa depannya.*

*Istriku tercinta dan anakku tersayang Muhammad Habibin Naufal,
yang selalu mewarnai kehidupan lewat cinta kasih dan sayang.*

Teman-temanku:

*(Suprpto, Rifa'i, Usnun, Fitri, Anita, Yuni, Nur Hasanah,
Muslihah, Huda, Dani, dan penghuni Pondok Latifa
yang selalu membantu penulis).*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Tiada kata yang paling indah dan pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang dengan rahmad dan hidayahnya telah memberikan taufiq dan hidayahnya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah saw. sang revolusioner dunia, pembangun peradaban mulia, pembimbing dan penyambung lidah ummat.

Pendidikan merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, berbangsa dan bernegara. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa terletak pada sampai sejauh mana pesatnya kemajuan pendidikan Negara itu. Pendidikan Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan penuntun kearah itu. Karena itu, pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama.

Pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting sebagai pondasi bagi proses pembentukan dan membina anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Dengan demikian anak akan memasuki kehidupan yang berhasil dan mulia serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran atau syariat-syariat agama.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui minat penganut Aliran Kepercayaan terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

Alhamdulillah, atas ijin, bimbingan dan pertolongan Allah, penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Selanjutnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang dengan ketulusan pula telah berkenan membantu terselesaikan tesis ini, antara lain :

1. Bapak H. Mansur Musthofa dan Ibu Hj. Sriyati, selaku orang tua yang tiada hentinya memanjatkan do'a setiap desah nafasnya demi keberhasilan dan kesuksesan buah hati terkecilnya.
2. Bapak Boiren dan Ibu Siti Fatimah selaku mertua yang selalu memberi semangat dan dorongan demi terwujudnya cita-cita.
3. Prof. Dr. Bambang Setiaji, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Dr. M. Wahyuddin, MS. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. Dr. H. Muinudinillah Basri, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

6. Prof. Dr. H. Furqan H., MA. Selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahandan pengertian tentang pendidikan Islam dan Kebatinan serta nasehat yang berguna demi terciptanya penulisan tesis ini.
7. Drs. H. Syamsul Hidayat, MA. Selaku pembimbing II yang dengan sabar dan teliti telah memberikan nasehat dan arahan dalam penulisan tesis ini.
8. Warga masyarakat Desa Gading dan para penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) yang telah memberikan informasi dan pengarahan kepada penulis.
9. Kakak-kakakku tercinta yang senantiasa memberikan kehangatan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materiil kepada adik bungsunya untuk mencapai cita-cita demi masa depan.
10. Istriku tercinta Lilik Puji Astutik yang selalu memberikan kasih sayang serta kehangatan cintanya dan memberikan motivasi demi keberhasilan sang suami.
11. Anakku tersayang M. Habibin Naufal yang selalu memberikan semangat lewat senyuman, manjaan dan tangisan demi terciptanya penulisan tesis ini.
12. Saudara-saudaraku dan teman-teman seperjuangan PMSI 2004, Pondok Latifa, Dani sahabatku yang telah meminjamkan komputernya dan Mba Ana selaku karyawan Perpus Pascasarjana UMS yang slalu membantu dalam mencarikan buku dan memberikan masukan serta dorongan kepada penulis.

13. Segenap Dosen pengajar Program Pascasarjana UMS, yang telah mengikhlasakan diri untuk menstransfer ilmu yang dimilikinya, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sejak awal penulisan/ penyusunan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlimpah. Amin.

Demikian dan semoga tesis ini bermanfaat.

Surakarta, 26 Juni 2006

Peneliti

H. Husni Tamrin, S.Pdi
NIM: O 000 040 006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II DESKRIPSI TEORITIK TENTANG	
 PENDIDIKAN ISLAM DAN ALIRAN	
 KEPERCAYAAN DI INDONESIA	21

A. Pendidikan Islam.....	21
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	21
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	27
a. Dasar Pendidikan Islam	27
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	31
3. Posisi Pendidikan Islam.....	34
4. Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga	38
B. Aliran Kepercayaan di Indonesia	50
1. Pengertian Aliran Kepercayaan	51
2. Munculnya Aliran Kepercayaan	54
3. Penggolongan Aliran Kepercayaan.....	55
4. Ajaran-ajaran Aliran Kepercayaan	57
5. Hubungan Islam di Indonesia terhadap Kebatinan	61
a. Pandangan Yang Menyatakan Bahwa Kebatinan Bukan Berakar dari Ajaran Islam	65
b. Pandangan Yang Menyatakan Bahwa Kebatinan Berakar dari Ajaran Islam	67
6. Pandangan Kebatinan Terhadap Agama	69
7. Pemikiran Aliran Kepercayaan (Kebatinan) Tentang Pendidikan agama (Islam)	71
8. Syekh Siti Jenar dan Ajarannya.....	74

	9. Pandangan Islam terhadap Ajaran	
	Wahdat al-Wujud	88
BAB III	GAMBARAN UMUM DESA GADING DAN	
	ALIRAN KEPERCAYAAN (KEBATINAN) DI	
	DESA GADING TRENGGALEK.....	94
	A. Gambaran Umum Desa Gading.....	94
	B. Latar Belakang Historis Masuknya Aliran	
	Kepercayaan di Desa Gading Trenggalek	98
	a. Historis Aliran Kepercayaan (Kebatinan)	
	di Desa Gading Trenggalek Jawa Timur	98
BAB IV	MINAT PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN	
	TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN	
	ISLAM BAGI KELUARGA	104
	A. Implementasi Pendidikan Islam di Keluarga	
	Penganut Aliran Kepercayaan.....	105
	B. Usaha-usaha yang dilakukan, Kendala-kendala	
	yang Timbul Serta Solusi Penganut Aliran	
	Kepercayaan Terhadap Implementasi	
	Pendidikan Islam Bagi Keluarga.....	110
	C. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap	
	Penganut Aliran Kepercayaan.....	111
	D. Pandangan Penganut Aliran Kepercayaan	
	Terhadap Masyarakat Muslim di Desa Gading	116

	E. Pengaruh Pendidikan Islam Luar Sekolah	
	Terhadap Keluarga Penganut Aliran	
	Kepercayaan (Kebatinan) di Desa Gading	118
BAB V	PENUTUP	123
	A. Kesimpulan	123
	B. Saran-saran.....	125
	C. Kata Penutup	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi, globalisasi dan krisis multidimensional telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan, dan kualitas sumber daya manusia (SDM), termasuk semakin terkikisnya nilai-nilai Islami pada sebagian masyarakat. Hal tersebut terjadi, ketika masyarakat didekte untuk memasuki “kehampaan spiritual”, yang membuatnya terasing dari diri, lingkungan dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Oleh karena itu, jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia (SDM), terutama menyangkut aspek emosional, spiritual, kreativitas, dan moral, disamping aspek intelektual. Penataan SDM tersebut harus diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui system pendidikan yang berkualitas, baik secara informal, formal, ataupun non formal, melalui dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hal ini penting karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan SDM sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan kebutuhan, meskipun kondisi yang ada sekarang bukan sepenuhnya kesalahan pendidikan.

Kehidupan dan peradaban manusia pada milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan disegala bidang ilmu termasuk penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya, peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan, dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik.¹

Pendidikan, baik sebagai proses pengembangan potensi-potensi individu menuju kepada kebahagiaan masyarakat, ataupun sebagai pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, telah diakui sebagai satu-satunya jawaban terhadap masalah kemunduran suatu bangsa. Dengan kata lain, suatu bangsa atau masyarakat yang masih berada dalam tahap terbelakang dibandingkan dengan masyarakat dan bangsa-bangsa lain, hanya dapat menghilangkan keterbelakangan itu melalui pendidikan.²

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini bisa dilihat dalam al-Qur'an dan al-hadis yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah. Selain al-Qur'an dan hadis Nabi yang secara jelas menyerukan umat Islam untuk belajar, ada aspek lain yang mendorong umat Islam untuk selalu belajar sehingga pendidikan selalu menjadi perhatian umat Islam. Aspek itu adalah bahwa Islam

¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004. hal. 81.

² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta, Al-Husna Zikra, 1995. hal. 261.

memiliki al-Qur'an sebagai sumber dasar ajaran Islam dan hadis Nabi sebagai penjelas kehendak Tuhan.³

Telah disinggung di atas bahwa pendidikan Islam, baik dari segi teoritis maupun pelaksanaannya, merupakan bagian dari kebudayaan. Karena itu, rumusan yang mutlak mengenai pendidikan akan sulit ditemukan dan tidak mungkin diterima, mengingat kebudayaan itu sangat beragam. Sementara, kebudayaan itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh, atau berinti ideologi hidup yang dianut oleh masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu, sekalipun unsur-unsur formal teknis setiap sistem pendidikan tersebut sama yaitu meliputi filsafat pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, metode mengajar, manajemen pengajaran, manajemen pendidikan dan sebagainya, namun hakekat, corak dan muatannya berbeda sesuai perbedaan ajaran atau ideologi yang dianut masyarakat.

Masyarakat muslim memiliki aqidah dan kebudayaan yang khas. Dengan demikian, maka konsep dasar pendidikan Islam pun mesti bertumpu pada unsur-unsur utama yang menjadi landasan aqidahnya sendiri. Dari semua unsur tersebut, aqidah tauhid merupakan unsur pertama, bahkan merupakan pusat. Semua harus merujuk padanya, "Tauhid dalam pandangan Islam, merupakan landasan seluruh konsep dan aturan hidup ini dibangun". Adapun sumber pokok pembangunan aqidah tauhid dalam Islam adalah wahyu yang dinukilkan dalam al-Qur'an dan hadis. Kenyataan inilah yang menjadikan pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus dibanding dari pendidikan lain. Dengan demikian pendidikan Islam

³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 2001. hal. 2.

dipandu oleh sumber yang jelas dan transenden, yaitu wahyu. Jadi tidak diserahkan kepada pengalaman manusia semata.⁴

Tanggung jawab dalam pendidikan Islam merupakan permasalahan yang penting dikaji secara cermat dalam upaya pencapaian tujuan dari pendidikan Islam. Perwujudan tanggung jawab dalam pendidikan Islam bukanlah merupakan konsep yang baru, dan konsep merupakan suatu dasar yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang komprehensif guna menjamin hasil pendidikan Islam yang berkualitas.

Menurut Muhaimin penyelenggaraan pendidikan Islam secara komprehensif meliputi dua bentuk; yaitu pendidikan Islam yang diselenggarakan di sekolah dan pendidikan Islam yang diselenggarakan di luar sekolah.⁵ Hal yang demikian sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI pasal 13 ayat (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁶

Bila disimak secara cermat maka pendidikan Islam yang diselenggarakan di sekolah secara formal merupakan bentuk atau jenis pendidikan yang berlangsung untuk waktu yang relatif panjang, berjenjang dan masing-masing jenjang terdiri dari beberapa tingkat / kelas; dan pada akhirnya setiap jenjang di akhiri dengan suatu bukti penyelesaian pendidikan berupa ijazah.

⁴ Makhsum Muhtar, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta, Logos, 2001. hal. 25-26.

⁵ Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Karya Abadi Tama. Tanpa tahun. hal. 158.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cetakan I, 2004. penerbit. Qanon Publising.

Di sisi lain pendidikan Islam yang diselenggarakan di luar sekolah adalah sebagai bentuk / jenis pendidikan Islam yang berlangsung relatif singkat, berisi kegiatan, latihan-latihan ketrampilan praktis yang berorientasi pada suatu jenis pekerjaan dan biasanya diselesaikan dengan tanda bukti berupa sertifikat / surat keterangan. Sementara itu pendidikan dalam keluarga (di luar sekolah) adalah suatu bentuk pendidikan yang berlangsung tanpa disadari / disengaja oleh seseorang namun turut menambah pengetahuan, membentuk sikap dan orientasi nilai dan segi-segi kepribadian lainnya.⁷

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat Islam, menurut Malik Fajar seperti yang dikutip oleh Hujair dalam bukunya tentang Reformasi Pendidikan Islam, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Dengan maksud bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang.

Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa, tentu memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan rekayasa bangsa di masa mendatang, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, bahkan M. Natsir menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat tersebut. Pernyataan M. Natsir di atas merupakan indikasi tentang urgensi pendidikan bagi kehidupan

⁷ Ibid. Muhaimin, 158-159.

manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menunjang perannya di masa mendatang.⁸

Struktur sosial umat Islam di seluruh dunia mengalami kemerosotan yang sangat parah, karena umat Islam menerapkan dan menganut gaya hidup barat, dan kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam benar-benar telah hilang. Dewasa ini, umat Islam tenggelam dalam kelalaian dalam mengamalkan perintah Allah SWT. dan telah berani mendurhakai perintah-perintah-Nya, dan sibuk melakukan dosa, dan mengabaikan hak-haknya terhadap orang lain.

Hampir semua orang tua mengeluh bahwa generasi muda (menunjukkan pada anak-anak mereka) berani kepada orang tua, berakhlak buruk, dan tidak memiliki sopan santun. Setelah direnungkan, nampaklah bahwa penyebab utama sikap anak-anak yang berani kepada orang tua adalah karena orang tua lalai dalam menanamkan pengetahuan dan pendidikan Islam kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, para orang tua mendidik anaknya dalam lingkungan yang sama sekali tidak Islami dan mendidik mereka dengan tingkah laku berdasarkan pola hidup orang dan ajaran Barat. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua berkewajiban untuk mendidik anak mereka secara Islami, dan hak anak-anak adalah menerima pengetahuan dan pendidikan Islam yang benar.

Salah satu pemberian dari Allah yang terbesar yang telah dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya adalah karunia berupa anak. Sesungguhnya, bahkan

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, Safiria Insani Press. 2003. hal. 4.

kita dianjurkan untuk berdo'a meminta anak sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an:

“Wahai Rabbku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar do'a”.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kita dianjurkan untuk meminta anak yang shalih. Dalam ayat lain Allah berfirman:

“Wahai Zakariyya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu tentang seorang anak laki-laki bernama Yahya”.

Karunia dan nikmat berupa anak hanyalah dapat dirasakan apabila anak dididik dengan cara yang benar sehingga ia menjadi penyejuk mata bagi orang tua semenjak ia lahir hingga meninggal.

Terlepas dari perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat, setidaknya dalam beberapa dekade terakhir, semakin banyak orang tertarik untuk melihat kembali agama-agama dan ajaran-ajaran spiritual. Karena situasi yang menyimpang, yang disebabkan oleh perubahan yang sangat cepat dalam semua aspek kehidupan, banyak orang merasakan bahwa mereka membutuhkan sesuatu untuk dipegang dengan kuat. Tidaklah mengherankan bila hampir semua ajaran keagamaan dan spiritual bangkit kembali dalam berbagai cara.

Begitu juga yang dilakukan oleh para penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) yang ada di Desa Gading Trenggalek. Mereka kini telah menemukan sesuatu untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan, yaitu agama Islam. Dengan adanya minat tersebut, para penganut Aliran Kepercayaan di Desa Gading mempunyai semangat yang kuat untuk mempelajari dan mengamalkannya lewat pendidikan Islam.

Kenyataan-kenyataan inilah yang mendorong penulis ingin meneliti dan studi secara mendalam, serta melihat bagaimana perubahan yang terjadi dengan adanya minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Kecamatan Tugu Trenggalek Jawa Timur.

Agar penelitian ini dapat direalisasikan dan mendapat hasil yang baik dan terarah maka, penulis mengambil judul: **MINAT PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (KEBATINAN) TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI KELUARGA (Studi Kasus di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, Tahun 2005)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, ada beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Trenggalek?

2. Bagaimana hakikat konsep Aliran Kepercayaan kaitannya dengan implementasi pendidikan Islam bagi keluarga?
3. Apa yang menjadi problem utama para penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Ingin mengetahui minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga.
 - b. Ingin mengetahui problematika dan solusi yang dilakukan penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

Di harapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan berguna bagi:

- a. Sebagai informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam dikalangan masyarakat terutama bagi para penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) ataupun agama lain.
- b. Berguna bagi penulis terutama dalam memperluas cakrawala berfikir untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan, wawasan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan Islam di sekolah maupun luar sekolah.

D. Kajian Pustaka

Heni Marlinawati dalam tesisnya yang berjudul, “*Konsep Pendidikan Islam Keluarga*”. Bahwasannya pendidikan Islam keluarga sangat penting sebagai pondasi bagi proses pembentukan dan membina anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Dengan demikian anak akan memasuki kehidupan yang berhasil dan mulia serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran atau syariat-syariat agama.⁹

Al-Asraf berpendapat, pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka dalam kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Mereka terlatih dan secara mental sangat berdisiplin, sehingga rasa ingin memiliki pengetahuan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya untuk memasyarakatkan kebudayaan, akan tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi dan menghasilkan kesetaraan spiritual, moral dan fisik. Sikap ini berasal dari keyakinan yang dalam pada Tuhan dan karena menerima sepenuh hati hukum moral yang diberikan Tuhan.¹⁰

Kamil kartapraja dalam bukunya tentang *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, menyebutkan bahwa: maksud dan tujuan Aliran Kebatinan dan Kepercayaan ialah *Manunggaling Kawulo Gusti* artinya bersatunya

⁹ Heni Marlinawati, *Konsep Pendidikan Islam Keluarga*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2001.

¹⁰ Al-Alshraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Firdaus, 1996. hal. 23.

hamba / manusia dengan Tuhan yang disebut juga *Panteistis*. Menurut ajaran Neo Platonisme, sama dengan Akidatul-Wujud menurut ajaran sufi. Dengan demikian Aliran Kebatinan dapat digolongkan kedalam mistik pada umumnya, dicapai dengan macam-macam cara, tidak melalui salah satu syariat agama yang manapun, karena aliran ini tidak termasuk ke dalam salah satu agama, dan juga tidak termasuk aliran keagamaan dari salah satu agama yang manapun.¹¹

Pendidikan Islam yang ada pada keluarga merupakan salah satu dari pendidikan Islam luar sekolah, karena sebelum anak beranjak dewasa dan mengenal tentang agama-agama lain pihak keluarga atau orang tua yang pertama mengenalkan pada anak-anak tentang Islam dan itulah sesungguhnya awal dari pembentukan pendidikan Islam pada anak-anak dan untuk yang akan datang.

Karakteristik pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal akhlak dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliyah, akhlakul karimah (moral) dan sosial.

Dengan beberapa uraian singkat dari hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam memerlukan kepekaan dalam memahami perkembangan kehidupan dan menjawab setiap kebutuhan baru yang timbul dari cita-cita anggota masyarakat dan merupakan bagian terpenting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Tesis ini merupakan sebagai pembeda dengan hasil penelitian yang telah ada.

¹¹ Kamil Kartapraja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Jakarta, CV. Haji Mas Agung, MCMXC.1990.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (penggambaran) yaitu mendeskripsikan secara cermat tentang pendidikan Islam dan Aliran Kepercayaan (Kebatinan) untuk mengetahui bagaimana minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Trenggalek Jawa Timur dan problematika serta solusi yang ditempuh dalam mengatasi problematika tersebut. Di sisi lain dalam penelitian ini juga mengambil data dari literature yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai landasan teori dan alat dalam penelitian ini.

Dilihat dari tujuan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pengembangan (*developmental research*) karena penelitian ini bermaksud melakukan studi deskriptif tentang minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Trenggalek, lengkap dengan problematika yang dihadapinya sehingga kedepan pendidikan Islam dapat dikembangkan lebih baik dan berkualitas.

Penelitian ini juga sifatnya condong pada penelitian kasus, karena objek studinya berfokus pada penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Suharsini Arikunto, bahwa penelitian kasus itu merupakan penelitian yang

dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga organisasi tertentu.¹²

Secara umum penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.¹³ Digunakan pendekatan ini karena data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan kualitatif dan tidak menggunakan hipotesa, karena tidak menguji teori dan tidak memerlukan penjelasan konseptual tentang variable statistik.

Alasan digunakannya tipe deskriptif adalah:

- a. Masalah yang diselidiki dan dipecahkan adalah masalah yang ada pada saat sekarang.
- b. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyusunan dan kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan.
- c. Dalam penelitian deskriptif, pengumpulam data sebagian besar menggunakan metode, observasi dokumentasi dan Tanya jawab.

Berpijak dari sinilah penulis merasa terdorong mengadakan penelitian pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini diharapkan dapat terungkap bagaimana minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Trenggalek sekaligus dengan berbagai dinamika dan problematikanya.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996. hal. 131.

¹³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitati*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2000. hal 69.

2. Sumber Data

Heribertus Sutopo berpendapat bahwa: “sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berwujud manusia dan tingkah lakunya, peristiwa, dokumen, arsip dan benda-benda lain”.¹⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Beberapa tokoh penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di Desa Gading Trenggalek.
- b. Beberapa penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) yang berjumlah 10 orang.
- c. Beberapa anggota keluarga penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) yang berjumlah 10 orang.
- d. Beberapa tokoh masyarakat Islam yang berjumlah 3 orang.

Berdasarkan sumber data di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa dokumen, arsip dan tempat peristiwa seperti di bawah ini antara lain:

- a. Populasi dan Sampling
Populasi di sini adalah seluruh masyarakat Desa Gading Trenggalek, yang berperan sebagai informan yaitu orang-orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Sampling dalam penelitian kualitatif ini lebih banyak bersifat *purposif sampling*, dimana peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang informasi dan data-data yang diperlukan.

¹⁴ Heribertus Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta UNS Press. 1990. hal. 23.

b. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa menjadi sumber informasi karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteks, dan setiap situasi yang melibatkan tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat berlangsungnya minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga adalah di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

c. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama untuk sasaran penelitian yang terarah pada latar belakang atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi peristiwa yang sedang dipelajari.¹⁵ Dokumen dapat berupa surat, memoranda, pengumuman dan lain-lainnya, sedangkan arsip di sini berupa catatan kegiatan dan data survai. Keduanya dapat ditemukan di tempat penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, CV. Tarsito. 1985. hal. 117.

a. Wawancara

Wawancara adalah upaya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden,¹⁶ atau suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat yang lain mendengarkan suara dengan telinga sendiri.¹⁷ Wawancara ini penulis lakukan untuk mencari keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Trenggalek, yakni kepada para tokoh penganut Aliran Kebatinan, keluarga penganut Aliran kebatinan, dan tokoh masyarakat

b. Observasi

Observasi sering disebut pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁸ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan atau melakukan pengamatan secara jernih dan mendalam terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh para penganut Aliran Kepercayaan di dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga.

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian tentang sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian,

¹⁶ Singarimbun dan M. Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES. 1995. hal. 192.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Jilid I, Andi Ofset. 1993. hal. 192.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta. Depdikbud. 1985. hal. 111.

notulen rapat.¹⁹ Teknik ini digunakan untuk melangkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yaitu pengambilan dokumen ketika mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi obyektif penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) Desa Gading trenggalek, serta data-data lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan maka, teknik analisis datanya adalah analisis kualitatif deskriptif dengan metode survai. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pentahapan secara berurutan dengan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁰

a. Reduksi Data

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan langkah-langkah analisis yang berikutnya. Aspek-aspek permasalahan yang direduksi adalah bagaimana minat penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga, dan bagaimana hakikat konsep Aliran Kepercayaan (Kebatinan) kaitannya dengan implementasi pendidikan Islam bagi keluarga serta

¹⁹ Methew Miles B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI. Perss. 1992. hal. 58.

²⁰ Ibid. Miles, hal. 16.

apa yang menjadi problem utama para penganut Aliran Kepercayaan di dalam mengimplementasikan pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading.

b. Penyajian Data (Display)

setelah dilakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini data hasil kegiatan reduksi disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti. Dengan demikian penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat memudahkan memahami gambaran keseluruhannya atau kegiatan-kegiatan tertentu dari aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya hasil penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk mentafsirkan data sampai pada pengambilan kesimpulan.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam menganalisa data adalah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti, karena merupakan intisari dari data hasil penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan pada tahap ini dilakukan secara tertutup. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah di reduksi maupun yang telah disajikan. Demikian juga dengan verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan di dalamnya menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, deskripsi teoritik tentang pendidikan Islam dan Aliran Kepercayaan di Indonesia, a) Pendidikan Islam di dalamnya membicarakan tentang pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, posisi pendidikan Islam, dan konsep pendidikan Islam dalam keluarga. b) Aliran kepercayaan di Indonesia di dalamnya membicarakan tentang pengertian Aliran Kepercayaan, munculnya Aliran Kepercayaan, penggolongan Aliran Kepercayaan, ajaran-ajaran Aliran Kepercayaan, hubungan Islam di Indonesia terhadap kebatinan, pandangan kebatinan terhadap agama, pemikiran Aliran Kepercayaan (Kebatinan) tentang pendidikan agama (Islam), pandangan Islam terhadap wahdat al-wujud dan Syekh Siti Jenar dan ajarannya.

Bab ketiga, gambaran umum desa Gading dan Aliran Kepercayaan (Kebatinan) yang ada di Desa Gading Trenggalek. Di dalamnya meliputi gambaran umum Desa Gading Trenggalek, latar belakang historis masuknya Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di Desa Gading Trenggalek.

Bab keempat, analisis data yang meliputi, analisis data mengenai minat penganut Aliran Kepercayaan terhadap implementasi pendidikan Islam bagi keluarga di Desa Gading Trenggalek di dalamnya membicarakan tentang, implementasi pendidikan Islam di keluarga penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) di Desa Gading Trenggalek, usaha-usaha yang dilakukan, kendala-

kendala yang timbul dalam memberikan pendidikan Islam bagi keluarga, pandangan masyarakat muslim terhadap penganut Aliran Kepercayaan, pandangan penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan) terhadap masyarakat muslim di Desa Gading Trenggalek dan pengaruh pendidikan Islam di Desa Gading Trenggalek terhadap penganut Aliran Kepercayaan (Kebatinan).

Bab kelima, merupakan bab penutup yang paling akhir dari seluruh pembahasan dan penyusunan tesis ini yang di dalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup, kemudian diteruskan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.